

**PROBLEMATIKA GURU DAN ORANG TUA TERHADAP  
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI SMA MUHAMMADIYAH PAKUE KECAMATAN PAKUE  
TENGAH KABUPATEN KOLAKA UTARA**

**Puput Asrianti<sup>1</sup>, Atika Achmad<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia*

✉ Corresponding Author:  
**Nama Penulis:** Atika Achmad  
E-mail: atikahachmad@gmail.com

**Abstract**

*The purpose of this study was to describe the process of implementing online learning, the problems faced by teachers and parents regarding online learning and the efforts made by teachers and parents in online learning. The type of research used is field research with a qualitative research approach. The results of this study indicate the process of implementing online learning at SMA Muhammadiyah Pakue using the whatsapp application, class room and camtasia. As a learning process carried out online, students are not only focused on participating in learning, but students are also given assignments by the teacher then students send assignments in the form of videos and pictures. The time for collecting assignments is not immediately distorted but is given 1 to 2 days. The problems faced by teachers are networks, teachers who are not yet good at using Science and Technology and students who sometimes do not enter the learning process and there are even teachers whose cellphones have errors due to memory capacity do not support. While the problems faced by parents are economic problems, uneven distribution of quotas so that they bear the purchase of children's quotas and lack of knowledge, especially in the use of technology, making it difficult to guide children in the online learning process. How to motivate, assign tasks and facilitate the internet. Meanwhile, parents try to provide motivation, facilitate children with cellphones and quotas, overcome children's learning difficulties and supervise children when learning online. Efforts made by teachers and parents are noble things so that future generations are intelligent with their intellectual, emotional and spiritual qualities.*

**Keywords:** *Problems of Teachers and Parents; Online Learning.*

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran proses pelaksanaan pembelajaran daring, masalah yang dihadapi guru dan orang tua terhadap pembelajaran daring serta upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran daring. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Proses pelaksanaan pembelajaran daring di*

*SMA Muhammadiyah Pakue menggunakan aplikasi whatsapp, class room dan camtasia. Sebagai proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, peserta didik tidak hanya difokuskan untuk mengikuti pembelajaran saja tapi peserta didik juga diberikan tugas oleh guru kemudian peserta didik mengirimkan tugas dalam bentuk video dan gambar. Waktu pengumpulan tugas tidak langsung distor namun diberikan waktu 1-sampai 2 hari. Problematika yang dihadapi oleh guru ialah jaringan, guru yang belum pandai dalam penggunaan Ilmu Teknologi dan murid yang kadang tidak masuk dalam proses pembelajaran bahkan ada juga guru yang hendphonnya error karena kapasitas memory tidak mendukung. Sedangkan masalah yang dihadapi orang tua yakni masalah ekonomi, pembagian kuota yang tidak merata sehingga menaggung pembelian kuota anak dan kurangnya ilmu pengetahuan terutama dalam penggunaan telnologi sehingga sulit dalam membimbing anak dalam proses pembelajaran daring. Upaya yang dilakuka oleh guru ialah Guru mengupayakan dengan cara memotivasi, memberikan tugas dan memfasilitasi dengan jaringan internet. Sedangkan orang tua mengupayakan memberikan motivasi, fasilitasi anak dengan handphone dan kuota, mengatasi kesulitan belajar anak serta mengawai anak saat belajar dring. Upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua merupakan hal yang mulia agar tercetaknya generasi kedepan yang cerdas dengan intelektual, emosional dan spritualnya.*

***Kata Kunci:*** *Problematika Guru dan Orang Tua; Pembelajaran Daring.*

## **PENDAHULUAN**

Melihat kondisi di era pandemi covid-19 bukan hanya guru yang berperan dalam proses pembelajaran daring akan tetapi orang tua juga sangat berperan aktif dalam membimbing dan mendidik anaknya dirumah, sebagaimana peserta didik tidak melakukan proses pembelajaran dalam tatap muka melainkan proses pembelajaran yang dilakukan yakni pembelajaran daring.

Guru dan peserta didik merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran di sekolah. Tidak mungkin ada lembaga sekolah tanpa adanya guru dan peserta didik keduanya harus ada. Tugas utama guru adalah mengajar, dan tugas utama peserta didik adalah belajar. Kedua hal tersebut walaupun nampaknya terpisah tetapi pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan.<sup>1</sup> Sedangkan keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran daring berbagai kendala yang dihadapi oleh orang tua dan guru di SMA Muhammadiyah Pakue Kecamatan Pakue Tengah

---

<sup>1</sup> Prof.Dr.H.Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 12.

<sup>2</sup>Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2006, h. 41

Kabupaten Kolaka Utara . Masalah yang di hadapi oleh guru yaitu guru yang tidak semuanya pandai dalam IT ( ilmu teknologi), tidak adanya interaksi secara langsung terhadap peserta didik, terkendala jaringan saat melakukan proses pembelajaran daring, Hp *handphone* yang digunakan oleh guru terkadang eror karena penyimpanan kapasitas memori yang terbatas saat peserta didik mengirim tugas berupa video maupun foto dan keluhan orang tua peserta didik terhadap guru karena kesulitan dalam membimbing anaknya dalam proses pembelajaran daring disebabkan orang tua tidak menguasai materi, selain itu orang tua peserta didik memiliki beberapa kendala yaitu orang tua yang tidak memiliki banyak waktu dalam mendampingi anaknya karena harus bekerja, orang tua yang tidak sabar dalam mendampingi anaknya belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget dan terkendala dengan jaringan layanan internet yang tidak stabil.

Selain kendala tersebut orang tua yang bekerja sebagai petani merasa kesulitan jika harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak dalam pemakaian kuota internet karena terbatas dari segi finansial, dan para orang tua juga merasakan keresahan ketika memberikan *handphone* kepada anaknya bukan pelajaran yang difokuskan akan tetapi bermain game, membuka jejaring media sosial yang selayaknya dipergunakan untuk pembelajaran daring akan tetapi digunakan dalam hal lain. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus kerja sama dalam proses pembelajaran daring untuk menyukseskan proses pembelajaran secara daring, harus ada kerja sama antara guru dan orang tua sehingga peserta didik dapat belajar dengan tekun, semangat karena adanya dorongan, bimbingan, didikan dari guru dan orang tua.

## **METODOLOGI**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dimana temuan-temuannya tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Melainkan lebih menggunakan teori yang jelas dan luas serta fakta-fakta yang terjadi.<sup>3</sup>

### **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu objek darimana data itu dapat diperoleh.<sup>4</sup> Berdasarkan dengan masalah yang akan diteliti agar

---

<sup>3</sup> Eko Sugiarto, *Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 8

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).h.292.

mampu mendapatkan data, maka sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data.<sup>5</sup> Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data pokok atau utama yang bisa didapatkan oleh peneliti dengan secara langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan proses wawancara kepada objek yaitu beberapa pendidik, orang tua dan peserta didik untuk bisa mendapatkan data.
2. Sumber data sekunder adalah data pendukung yaitu berupa dokumen-dokumen, dan studi pustaka yang dikumpulkan oleh orang lain kesumber utama yang menjadi pendukung.

#### C. Instrumen Penelitian

1. Pedoman observasi adalah alat bantu berupa catatan tertulis dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan lokasi dan objek penelitian.
2. Pedoman wawancara adalah alat bantu yang sangat berguna untuk mendapatkan informasi mendalam tentang satu topik dari narasumber. Sehingga dari pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan informasi dari narasumber. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai langsung narasumbernya.
3. Catatan dokumentasi adalah alat bantu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, surat kabar, dan dokumen-dokumen lainnya. Dengan catatan dokumentasi peneliti memperoleh berbagai macam sumber informasi.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi. Peneliti akan melakukan observasi terstruktur dimana observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara jelas dan sistematis. Maka peneliti akan mengamati pendidik, peserta didik di desa Majapahit peneliti akan meneliti peserta didik di kelas X dan XI tentang proses pembelajaran daring yang bertempat di sekolah SMA Muhammadiyah Pakue dan orang tua peserta didik di kecamatan pakue tengah.
2. Wawancara. Peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang fakta pada pendidik, peserta didik dan orang tua di Kecamatan Pakue Tengah, Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara di Sekolah SMA Muhammadiyah Pakue.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. h.105.

3. Dokumen. Dalam hal ini, maka peneliti menggunakan metode mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, yang fungsinya sebagai pelengkap dan pendukung untuk data-data yang akan diperoleh melalui observasi dan wawancara.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, mencari dan menemukan data, dan memilih-milihnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan nanti kepada orang lain.<sup>6</sup> Adapun analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu

1. Data *Reduction* (reduksi data). Reduksi data adalah sebagai proses penelitian, penyederhanaan, dan pemusatan transformasi data yang akan muncul tertulis pada catatan-catatan di lapangan. Maka peneliti menggunakan teknik ini, agar peneliti mampu merangkum, memilih hal-hal yang fokus, dan penting untuk dicari tema dan polanya.
2. Data *Display* (Penyajian data). Mendisplay data dengan dilakukannya bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori. Melalui penyajian data tersebut maka data akan tersusun, dan terorganisasi sehingga mudah untuk dipahami.
3. *Conclusion drawing/veriffication* (menarik kesimpulan). Menarik kesimpulan atau *veriffication* adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti akan bisa menjadi lebih jelas. Adapun dalam penelitian ini sangat bervariasi untuk dapat digunakan dan menghubungkan antara satu sama lain. Maka verifikasi adalah puncak dalam mengambil suatu kesimpulan.

### **PEMBAHASAN**

#### A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah Pakue Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara

Proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah peneliti melakukan observasi disekolah dan dirumah peserta didik. Kutipan hasil wawancara bersama Bapak Kamaruddin SP. MM selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

*Hal yang kami lakukan selama pembelajaran daring ialah memfasilitasi siswa dengan mengadakan wifi disekolah dalam proses pembelajaran daring karena mereka terkadang ada yang pergi ke sekolah untuk*

---

<sup>6</sup> Lexy J, Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.248

*mengerjakan tugasnya tapi dengan syarat mematuhi protokol kesehatan.<sup>7</sup>*

Proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah semenjak pembelajaran online maka pihak sekolah memfasilitasi dengan jaringan *wifi* karena dirumah peserta didik jaringan tidak stabil sehingga jika peserta didik mempunyai tugas, maka mereka ke sekolah apa bila jaringan dirumahnya tidak stabil akan tetapi tidak terjamin bahwa *wifi* disekolah punya skla jaringan yang stabil.

*Proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah sebelum adanya pandemi pembelajaran dilaksanakan dikelas dalam VI hari kerja dan proses pembelajaran sebagian besar guru mrnggunakan metode ceramah sengan menggunakan media seperti power poit objek yang langsung diamati. Berbeda dengan pembelajaran daring tentu guru banyak menggunakan media yang berbeda kalau saya sendiri menggunakan aplikasi camtasia pada aplikasi tersebut pemanfaatannya terdapat audio visual dan dapat mengirim power point pada saat proses pembelajaran dan saya menggunakan aplikasi whatsapp dengan bimbingan tugas dari guru diupload ke group kelas peserta didik sedangkan peserta didik menyetor tugas langsung ke group whatsapp dan saya memberikan jangka waktu satu sampai dua hari dalam mengumpulkan tugas, kemudian didalam pembelajaran yang praktek hal yang saya lakukan ialah memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik dalam bentuk video atau gambar kemudian menugaskan peserta didik untuk mengikuti gerakan tersebut dan sebagai umpan balik peserta didik mengirimkan video untuk di koreksi jika masih belum paham. Proses penilaian yang saya lakukan terhadap peserta didik sesuai dengan kurikulum seperti keaktifan, sikap dan tugas peserta didik itu harus terpenuhi walaupun kita melakukan proses pembelajaran daring dan bentuk remedial dilakukan secara daring tugas di stor melalui whatsapp.<sup>8</sup>*

Pembelajaran daring memang sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka dalam sebuah penyelesaian tugas disekolah itu terkadang peserta didik harus mengumpulkan tugas *ontime* sedangkan pada pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah Pakue guru memberikan batas waktu pengerjaan tugas satu sampai dua hari.

Berikut wawancara bersama Peserta Didik yang bernama Hikma mengatakan bahwa :

---

<sup>7</sup> Kamaruddin SP. MM ( Kepala Sekolah) Wawancara di SMA Muhammadiyah Pakue, 24 Mei 2021.

<sup>8</sup> Mutawakkil S.Pd (Guru Mata Pelajaran Matematika) Wawancara di SMA Muhammadiyah Pakue, 24 Mei 2021.

*Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kadang saya aktif dan tidak pada proses pembelajaran dilakukan melalui aplikasi whatsapp dan google classrom. Saya tidak begitu paham apa yang disampaikan oleh guru terkadang saya juga terhambat oleh jaringan, jadi ketika saya tidak paham apa yang disampaikan oleh guru saya terkadang bertanya kembali pada guru tentang apa yang tidak saya pahami tapi hanya sesekali karena saya juga segan untuk bertanya. Saya kesulitan dalam memahami pembelajaran sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, kadang kala saya harus pergi mencari jaringan diluar rumah bahkan didesa lain untuk membuka you tube dan mencari pembahasan apa yang belum saya pahami kemudian saya catat karena dengan cara itu saya bisa sedikit-demi sedikit paham akan apa yang disampaikan oleh bapak ibu guru ketika menyampaikan materi maupun ada tugas yang diberikan.<sup>9</sup>*

Proses pembelajaran daring sangat banyak problem yang dihadapi oleh guru, peserta didik bahkan orang tua peserta didik. Masalah kemudian yang dihadapi merupakan perbincangan bagi segelintir khususnya guru dan orang tua yang menginginkan Peserta didik dan anaknya menjadi orang-orang yang hebat dalam intelektualnya dilengkapi dengan ilmu teknologi, dizaman yang modern orang-orang harus pandai menggunakan IT karena perkembangan zaman yang modern.

## B. Problematika Guru dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah Pakue

### 1. Problematika Guru Terhadap Pembelajaran Daring

Pada masa pandemi banyak problem yang terjadi saat adanya covid-19 para pendidik dan orang tua tentu bingung dengan adanya pembelajaran daring, karena sekolah dikampung khususnya SMA Muhammadiyah tidak pernah melakukan proses pembelajaran secara daring.

Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan Ibu Nurhasti S.Pd selaku Guru Pendidikan Kewarga Negeraan mengatakan bahwa :

*Selama saya melakukan proses pembelajaran secara daring masalah yang saya hadapi selaku tenaga pendidik yaitu jaringan yang tidak stabil sehingga proses belajar mengajar tidak efektif dan kurangnya kehadiran peserta didik dalam proses pembelajaran daring.<sup>10</sup>*

Kemudian Bapak Jelma S.Pd selaku guru Bahasa Inggris juga mengatakan bahwa:

---

<sup>9</sup> Hikma (kelas XI), Wawancara di rumah peserta didik desa lanipa, 25 Mei 2021.

<sup>10</sup> Nurhasti S.Pd (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarga Negeraan ) Wawancara di SMA Muhammadiyah Pakue, 24 Mei 2021.

*Proses pembelajaran daring ini merupakan solusi dalam kegiatan belajar selama pandemi akan tetapi sangat jauh berbeda dengan pertemuan tatap muka antara guru dan peserta didik disekolah. Saya sebagai guru sangat kasihan melihat peserta didik yang tidak mempunyai handphone untuk dipakai dalam proses pembelajaran daring bahkan ada yang harus meminjam handphone milik temannya ditambah lagi saat jaringan internet tidak memadai dalam proses pembelajaran daring.<sup>11</sup>*

Hal serupa yang dikatakan oleh Ibu Fitriani Hamkah S.Pd selaku guru Seni Budaya yang mengatakan bahwa :

*Saya selaku guru di SMA Muhammadiyah Pakue tentu memiliki beberapa masalah sebagaimana adik lihat sendiri bahwa kampung tempat berdirinya sekolah ini merupakan tempat dimana ada yang terjangkau jaringan dan ada pula yang tidak. Dan ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki handphone kedua faktor ini menjadi masalah dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>*

Masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran daring tidak lain ialah jaringan yang tidak stabil dan ada pula yang tidak memiliki *handphone*.

Berikut kutipan hasil wawancara bersama Bapak Basman S.P selaku guru Kemuhammadiyah yang mengatakan bahwa :

*Keberlangsungan proses pembelajaran daring tentu harus maksimal dengan adanya penggunaan handphone dan jaringan harus stabil. Kemaksimalan ini tentu tidak terjalankan oleh saya selaku guru karena jaringan yang tidak stabil dan Hp saya kadang eror saat peserta didik mengirim tugas Hp saya kadang eror karena terkadang juga memory sudah full. Hal yang saya sayangkan ialah Handpone saya sudah error. ditambah peserta didik banyak yang tidak mengabsen dalam proses pembelajaran. Kalau sebagian guru mengeluh karena peserta didik masuk dalam proses pembelajaran kemudian absen lalu meninggalkan proses pembelajaran, yah saya malah sebaliknya ada yang masuk belajar tapi tidak mengabsen dalam mata pelajaran kemuhammadiyah.<sup>13</sup>*

Berbagai problem yang dihadapi oleh guru dapat saya simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran daring problem yang dihadapi oleh guru ialah jaringan. Selain jaringan banyaknya peserta didik yang tidak

---

<sup>11</sup> Jelma S.Pd (Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris) Wawancara di SMA Muhammadiyah Pakue, 24 Mei 2021.

<sup>12</sup> Fitriani Hamkah S.Pd (Guru Mata Pelajaran Seni Budaya) Wawancara di rumah guru desa majapahit, 24 Mei 2021.

<sup>13</sup> Basman S.P (Guru Mata Pelajaran Kemuhammadiyah) Wawancara di SMA Muhammadiyah Pakue, 24 Mei 2021.



mempunyai *handphone* sehingga menghancurkan meminjam *handphone* milik keluarga bahkan milik temannya sehingga dia dapat melakukan proses pembelajaran daring. Disamping itu guru juga terbatas dalam penggunaan *handphone* sehingga terkadang hpnya lalod, bahkan error karena memory penyimpanannya tidak cukup.

## 2. Problematika Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring

Berikut adalah kutipan hasil wawancara ibu Besse orang tua peserta didik Muh.Ikhsan mengatakan bahwa :

*Dalam pembelajaran daring saya memang setuju dengan adanya pembelajaran ini akan tetapi sangat efektif apa bila anak saya belajar tatap muka karena saya melihat anak saya tidak begitu fokus dalam belajar lebih banyak bermain game ditambah lagi saat proses pembelajaran daring jaringan tidak mendukung.<sup>14</sup>*

Pernyataan yang sama di katakan oleh ibu Masita Orang Tua Peserta didik Eka Wahyu Nensi bahwa :

*Selama proses pembelajaran daring saya mengamati anak saya belajar itu terkadang dia pusing karena tidak paham akan apa yang disampaikan oleh gurunya karena pengaruh jaringan juga sehingga anak saya harus keluar rumah untuk mencari jaringan. Desa kami memang sangat sulit dalam menjangkau jaringan makanya dalam proses pembelajaran daring tentu sangat tidak efektif. Harapan saya adalah semoga wabah ini cepat berlalu dan anak saya bisa kembali bersekolah dengan tatap muka karena ketangkapan daya belajar anak itukan mendengar dan melihat langsung pendidik dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>*

Banyak hal yang membuat orang mejadi kewalahan dalam pembelajaran daring bagi anak-anaknya kita melihat pada hasil wawancara peneliti banyaknya orang tua yang mengeluh tentang jaringan yang tidak stabil sehingga anak-anaknya tidak fokus dalam belajar sehingga dia berdoa agar pandemi cepat berlalu dan anak-anaknya bisa bersekolah dengan stabil.

## C. Upaya Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah Pakue

### 1. Upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Muhammdaiyah Pakue

---

<sup>14</sup> Besse (Orang tua peserta didik Muh.Ikhsan), Wawancara di rumah desa lanipa, 25 Mei 2021.

<sup>15</sup> Besse (Orang tua peserta didik Eka Wahyu Nensi), Wawancara di rumah desa lanipa, 25 Mei 2021.

Guru dalam pembinaan proses pembelajaran daring tentu tidak hanya fokus dalam masalah yang dihadapi oleh peserta didik melainkan bagaimana upaya dalam menciptakan kesuksesan belajar peserta didiknya sehingga guru memberikan beberapa upaya yakni :

a) Memberikan motivasi kepada peserta didik

Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan Ibu Radiatunnisa selaku guru mata pelajaran kimia mengatakan bahwa:

*Upaya yang saya lakukan adalah memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar karena terkadang mereka jenuh dalam pembelajaran daring, saya melihat terkadang ada yang tidak aktif mengikuti pembelajaran ada juga yang tidak mengerjakan tugas.<sup>16</sup>*

Hal serupa yang dikatakan oleh Ibu Siyang selaku guru mata Pelajaran Biologi:

*Dalam proses pembelajaran daring peserta didik harus diberikan dorongan agar motivasi belajarnya tetap stabil walaupun mereka harus belajar via online nah, hal upaya yang saya lakukan ialah mengirimkan video yang bisa memotivasi proses pembelajaran ke peserta didik misalnya mengirimkan video anak yang tetap ambisius belajar walaupun belajar dirumah dan prestasinya tetap meningkat.<sup>17</sup>*

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan hal yang sangat berpotensi dalam mendorong peserta didik melakukan proses pembelajaran daring secara efektif dan motivasi yang diberikan haruslah mengarah dengan hal-hal baik dan mendorong agar terciptanya perubahan bukan hanya mendengarkan tanpa ia lakukan.

b) Memberikan Tugas

Tugas merupakan teknik latihan yang diberikan oleh peserta didik sebagai metode mengajar dengan memberikan kegiatan-kegiatan latihan kepada peserta didik.

Kutipan hasil wawancara bersama Syamsiah Amir selaku guru bahasa indonesia:

*Memberikan tugas kepada peserta didik merupakan suatu keharusan karena peserta didik tidak hanya diberikan peluang untuk belajar tapi dia juga harus mengerjakan tugas yang diberikan guru agar mereka juga memahami pembelajaran, tugas yang diberikan merupakan video dimana peserta didik disuruh menjelaskan apa yang ia tangkap setelah*

---

<sup>16</sup> Radiatunnisa S.Pd (Guru Mata Pelajaran Kimia) Wawancara di sekolah SMA Muhammadiyah Pakue, 24 Mei 2021.

<sup>17</sup> Siyang S.Pd (Guru Mata Pelajaran Biologi) Wawancara di SMA Muhammadiyah Pakue, 24 Mei 2021.

*mengikuti mata pembelajaran saya karena saya ingin melihat sejauh mana ia paham.*<sup>18</sup>

Memberikan tugas pada peserta didik, bukanlah hal yang mempersulit melainkan proses latihan. Sebagai pengetahuan dan pengalaman sejauh mana indeks pemahamannya dalam memahami proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dan pemberian tugas merupakan proses penilaian oleh guru, untuk melihat sejauh mana peserta didiknya memahami karena jika hanya memberikan teori dan praktek namun tidak diuji maka itu menunjukkan bahwa sebagai guru tidak mengetahui proses pencapaian siswa selama belajar maka dari itu, pentingnya dalam memberika tugas kepada peserta didik.

c) Memfasilitasi peserta didik dengan jaringan internet

Peserta didik mempunyai banyak masalah tentang jaringan jadi pentingnya peserta didik di fasilitasi.

2. Upaya Orang Tua dalam mengatasi problematika pembelajaran daring anak pada masa pandemi covid-19 di SMA Muhammdaiyah Pakue

a) Meningkatkan Motivasi Agar Anak Semangat Dalam Pembelajaran daring

Upaya yang mesti dilakukan oleh orang tua ialah meningkatkan motivasi pada anak agar dapat belajar dengan baik. Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan ke efektifan belajar anak serta menambah semangat.

Kutipan hasil wawancara Ibu Rosdiana selaku orang tua peserta didik Muh. Andi yang mengatakan bahwa :

*Saya selalu mendorong anak saya dalam belajar terlebih lagi ketika dalam pembelajaran daring karena saya melihat anak penurunan belajar selama pandemi covid-19 jadi saya selalu memotivasi untuk selalu belajar dan berdoa agar semuanya dimudahkan karena anak merupakan generasi kedepannya saya ingin melihat anak saya menjadi orang yang pandai dalam ilmu pengetahuannya dan juga menjadi anak yang soleh.*<sup>19</sup>

b) Memberikan Fasilitas dan Sarana Untuk Meunjang Pembelajaran Daring

Orang tua perlu memberikan fasilitas dan prasarana untuk anaknya sebagai penunjang pembelajaran daring pada anak. Pada masa pembelajaran

---

<sup>18</sup> Syamsiah Amir S.Pd (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia) Wawancara di SMA Muhammadiyah Pakue, 24 Mei 2021.

<sup>19</sup> Rosidana (Orang tua peserta didik Muh. Andi), Wawancara di rumah desa majapahit, 25 Mei 2021.

daring tentu anak harus diberikan handphone untuk keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut hasil wawancara Ibu Jumrana selaku orang tua peserta didik Mustira yang mengatakan bahwa :

*Anak saya ini dulu tidak pernah menggunakan handphone karena saya membatasi kita melihat anak-anak sekarang banyaknya yang tidak menggunakan handphone sesuai prosedur penggunaan tapi banyak yang menyalah gunakan. Akan tetapi, dengan adanya pembelajaran daring maka saya selaku orang tua harus memfasilitasi anak saya dengan handphone demi memenuhi syarat proses pembelajaran yang dilakukan secara daring tapi dengan syarat handphone digunakan sebaik-baiknya jangan digunakan untuk hal-hal yang berbaur negatif.<sup>20</sup>*

Memfasilitasi anak merupakan hal yang sangat penting terlebih disaat fasilitas untuk pendidikannya karena hal ini merupakan peningkatan mutu anak kedepannya namun, anak harus menggunakan fasilitas yang diberikan oleh orang tua dengan hal yang positif.

#### c) Mengatasi Kesulitan Anak dalam Pembelajaran Daring

Upaya yang harus dilakukan orang tua adalah belajar bersama anak dengan mengatasi kesulitan dalam belajar anak. Ketika orang tua belajar bersama anaknya dan mengatasi masalah yang dihadapi anaknya tentu ada motivasi tersendiri bagi anak sebab ada yang menemani belajar dan ada yang membimbingnya . Sehingga jika anak mempunyai tugas orang tuapun dapat memberikan arahan kepada anak untuk mengerjakan tugas sehingga anak tersebut dapat tumbuh gairah belajarnya.

#### d) Mengawasi Anak Saat Belajar Daring

Orang tua harus mengawasi anaknya dalam pembelajaran daring tapi dengan menggunakan metode yang tidak membuat anak menjadi terancam atau merasa terpaksa karena diawasi oleh orang tuanya.

Berikut hasil wawancara Ibu Jumriah orang tua dari Muh.Syukur mengatakan bahwa:

*Hal yang saya lakukan selama proses pembelajaran daring syukur saya biasa mengawasi tapi tidak selalu karena takutnya dia merasa terganggu namun saya selalu mengingatkan untuk belajar daring dan sesekali saya juga langsung mengawasinya ketika proses pembelajaran daring berlangsung. Untuk melihat bagaimana gurunya menyampaikan materi walaupun belajar daring.<sup>21</sup>*

---

<sup>20</sup> Jumrana (Orang tua peserta didik Mustira), Wawancara di rumah desa lanipa, 25 Mei 2021.

<sup>21</sup> Jumriah (Orang tua peserta didik Muh. Syukur), Wawancara di rumah desa majapahit, 25 Mei 2021.

Dapat saya simpulkan bahwa meskipun pembelajaran dilakukan secara daring tapi guru dan orang tua memiliki upaya dalam mengatasi peserta didik dalam belajar. Guru mengupayakan dengan cara memotivasi, memberikan tugas dan memfasilitasi dengan jaringan internet. Sedangkan orang tua mengupayakan memberikan motivasi, fasilitasi anak dengan handphone dan kuota, mengatasi kesulitan belajar anak serta mengawasi anak saat belajar dring. Upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua merupakan hal yang mulia agar tercetaknya generasi kedepan yang cerdas dengan intelektual, emosional dan spritualnya.

## **PENUTUP**

Proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah pakue menggunakan aplikasi whatsapp, class room dan camtasia. Sebagai proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, peserta didik tidak hanya difokuskan untuk mengikuti pembelajaran saja tapi peserta didik juga diberikan tugas oleh guru kemudian peserta didik mengirimkan tugas dalam bentuk video dan gambar. Waktu pengumpulan tugas tidak langsung distor namun diberikan waktu 1-sampai 2 hari.

Problematika yang dihadapi oleh guru ialah jaringan, guru yang belum pandai dalam penggunaan Ilmu Teknologi dan murid yang kadang tidak masuk dalam proses pembelajaran bahkan ada juga guru yang hendphonnya error karena kapasitas memory tidak mendukung. Sedangkan masalah yang dihadapi orang tua yakni masalah ekonomi, pembagian kuota yang tidak merata sehingga menaggung pembelian kuota anak dan kurangnya ilmu pengetahuan terutama dalam penggunaan telnologi sehingga sulit dalam membimbing anak dalam proses pembelajaran daring.

Upaya yang dilakuka oleh guru ialah Guru mengupayakan dengan cara memotivasi, memberikan tugas dan memfasilitasi dengan jaringan internet. Sedangkan orang tua mengupayakan memberikan motivasi, fasilitasi anak dengan handphone dan kuota, mengatasi kesulitan belajar anak serta mengawasi anak saat belajar dring. Upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua merupakan hal yang mulia agar tercetaknya generasi kedepan yang cerdas dengan intelektual, emosional dan spritualnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azis, N., & Amiruddin, A. (2020). MOTIVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(01), 56-74.
- Moelong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Muthahharah, S., & Al-Farisi, S. (2019). PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SISWA DI MADRASAH ALIYAH AS'ADIYAH DAPOKO KABUPATEN BANTAENG. *PILAR*, 10(2).
- Nashir, A., & Salenda, S. (2020). KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI HASIL BELAJAR. *PILAR*, 11(1).
- Pewangi, M., & Satriani, S. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(02), 132-147.
- Saenab, S., Muslimin, A. A., & Abdullah, A. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG. *PILAR*, 10(2).
- Sanjaya, Wina, Media Komunikasi Pembelajaran, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Sugiarto, Eko, Skripsi dan Tesis, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Tim Islamonline, Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2006.

## **Wawancara:**

Besse (Orang tua peserta didik Muh.Ikhsan), Wawancara di rumah desa lanipa, 25 Mei 2021.

Fitriani Hamkah S.Pd (Guru Mata Pelajaran Seni Budaya) Wawancara di rumah guru desa majapahit, 24 Mei 2021.

Hikma (kelas XI), Wawancara di rumah peserta didik desa lanipa, 25 Mei 2021.

Jumriah (Orang tua peserta didik Muh.Syukur), Wawancara di rumah desa majapahit, 25 Mei 2021.

Jelma S.Pd (Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris) Wawancara di SMA Muhammadiyah Pakue, 24 Mei 2021.

Kamaruddin SP.,MM ( Kepala Sekolah) Wawancara di SMA Muhammadiyah Pakue, 24 Mei 2021.

Syamsiah Amir S.Pd (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ) Wawancara di SMA Muhammadiyah Pakue, 24 Mei 2021

Mutawakkil S.Pd (Guru Mata Pelajaran Matematika) Wawancara di SMA Muhammadiyah Pakue, 24 Mei 2021.

Nurhasti S.Pd (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarga Negara ) Wawancara di SMA Muhammadiyah Pakue, 24 Mei 2021.

Radiatunnisa S.Pd (Guru Mata Pelajaran Kimia) Wawancara di sekolah SMA Muhammadiyah Pakue, 24 Mei 2021.

Rosidana ( Orang tua peserta didik Muh.Andi), Wawancara di rumah desa majapahit, 25 Mei 2021.

Basman S.P (Guru Mata Pelajaran Kemuhammadiyah) Wawancara di SMA Muhammadiyah Pakue, 24 Mei 2021.

Siyang S.Pd (Guru Mata Pelajaran Biologi) Wawancara di SMA Muhammadiyah Pakue, 24 Mei 2021.